

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Karena itu, guru perlu memiliki berbagai kemampuan untuk membantu siswa mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Agar tujuan pendidikan tercapai, guru perlu melakukan berbagai cara untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan strategi mengajar yang dapat mempermudah proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Wina, 2009 yang menyatakan bahwa “setiap strategi mengajar yang dirancang guru bertujuan untuk mempermudah proses belajar siswa, agar dapat hasil yang maksimal”. Jika tidak ada strategi yang jelas, proses belajar mengajar bisa menjadi tidak terarah, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan tidak tercapai. Salah satu strategi yang bisa dilakukan guru adalah memberikan variasi dalam kegiatan belajar mengajar (Erfan dkk., 2020). Strategi mengajar adalah panduan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah secara terstruktur dan sistematis. (Misky et al., 2021)

Pentingnya sebuah strategi guru dalam pembelajaran pada penelitian ini adalah untuk mendukung keberhasilan proses pengajaran teknik vokal. Pentingnya mempelajari teknik vokal ini dikarenakan teknik vokal adalah metode yang digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan vokal. Vokal adalah kerjasama antara produksi suara (*phonation*), artikulasi, resonansi, dan teknik pernapasan. Kerjasama ke-empat aspek ini bertujuan untuk menghasilkan suara yang baik. McKinney menekankan bahwa vokal melibatkan getaran pita

suara untuk menghasilkan suara yang diproses melalui rongga resonansi dan kemudian diubah menjadi bunyi yang dapat didengar oleh organ artikulasi seperti lidah dan bibir. Proses ini yang disebut sebagai *phonation*. (Mckinney, 1994)

Dalam bukunya yang berjudul *The Diagnosis and Correction of Vocal Faults* (1994), James C. McKinney menyatakan bahwa kebutuhan dasar manusia untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri adalah dasar dari sejarah seni vokal, hal ini dikarenakan suara manusia pada awalnya berfungsi sebagai alat biologis untuk menyampaikan informasi dan emosi. Selanjutnya kemampuan vokal manusia berkembang dari kebutuhan mendasar untuk menyampaikan pesan penting, seperti peringatan atau ekspresi perasaan, dan kemudian berkembang menjadi bentuk komunikasi artistik.

Komunikasi artistik dalam seni vokal berarti menyampaikan perasaan atau cerita melalui suara, intonasi, ekspresi, dan teknik bernyanyi. Sebuah lagu, misalnya, bukan hanya menyampaikan lirik, tetapi juga menciptakan suasana tertentu atau membuat pendengar lebih dekat dengan pesan yang lebih mendalam melalui interpretasi vokal dan melodinya. Dalam seni vokal, komunikasi artistik merupakan komponen penting, di mana kemampuan teknis bernyanyi dipadukan dengan kemampuan untuk menyampaikan pesan emosional dengan tepat. (Mckinney, 1994) Hal ini dapat sejalan dengan pendapat Vennard, yang menyatakan bahwa bernyanyi membutuhkan keseimbangan antara ekspresi artistik dan teknik vokal. (Vennard, 1968)

Bernyanyi merupakan gabungan ilmu dan seni yang memerlukan pemahaman tentang teknik vokal untuk menghasilkan suara yang indah dan menyampaikan interpretasi emosional dari lagu. Vennard dalam bukunya yang berjudul "*Singing: The Mechanism and the Technic*" menjelaskan bahwa bernyanyi memiliki 2 (dua) aspek, yakni : 1) aspek teknis yang mencakup

semua aspek fisik bernyanyi; 2) aspek artistik yang berbentuk komunikasi emosional dan artistik. Vennard juga memiliki keyakinan bahwa bernyanyi memiliki banyak aspek lain, tetapi menurut beberapa pengajar aspek-aspek tersebut masih belum sepenuhnya dipahami secara ilmiah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Vennard, 1968, yang menyatakan:

*Some teachers take the position that, since much of singing is still unexplained scientifically, and since it lies below the level of direct conscious control anyhow, it is better for us to avoid these discussions, to admit that we are unscientific, and let it go at that.*

Dari pemahaman di atas, peneliti menyimpulkan bahwa vokal dan bernyanyi memiliki korelasi yang kuat karena vokal merupakan alat untuk bernyanyi. Vokal dikatakan sebagai alat dilandaskan karena vokal-lah yang mengatur kontrol pernapasan, artikulasi, resonansi, serta produksi suara, yang di mana ke-empat elemen ini lah yang berguna untuk menghasilkan suara yang baik dalam bernyanyi. Dapat dipahami juga bahwa bernyanyi tidak hanya tentang mengeluarkan suara, tetapi juga tentang mengekspresikan perasaan dan emosi melalui intonasi, dinamika suara, dan ekspresi wajah. Oleh karena itu, vokal memberikan dasar teknis, sedangkan bernyanyi melibatkan komunikasi emosional yang menghubungkan penyanyi dengan pendengar.

Untuk menghasilkan suara yang baik, dalam bernyanyi, vokal perlu untuk dilatih. Maka dari itu, teknik vokal memiliki peran yang penting dalam membantu mengembangkan kemampuan bernyanyi seseorang maupun kelompok. Aria et al., 2023 berpendapat bahwa teknik vokal menjadi acuan penting bagi individu maupun kelompok dalam hal bernyanyi, dengan kata lain teknik vokal dapat dijadikan pedoman bagi individu maupun kelompok dalam bernyanyi. Alasan mengapa bernyanyi harus memiliki pedoman dikarenakan adanya bagian penting dalam bernyanyi yaitu produksi suara. Hal ini didukung dengan adanya pernyataan

apabila teknik vokal dipelajari secara mendalam, kemampuan bernyanyi pun akan semakin berkembang. (Ago Mita & Kristiandri, 2021)

Menurut Davids & Latour, 2021, secara umum bentuk dari teknik vokal ini dibagi menjadi 6 (enam) jenis yakni, sikap tubuh, pernapasan, resonansi, intonasi, artikulasi, serta frasing. Namun kalau dilihat secara menyeluruh teknik vokal juga perlu dukungan dari unsur-unsur musikal lain seperti, dinamika, *balancing*, warna suara, serta kekuatan (*power*). Berikutnya dapat dilihat secara konsep, teknik vokal merupakan cara yang dialami oleh semua penyanyi dengan kemampuannya untuk memproduksi suara dengan gaya yang paling tepat. (Davids & Latour, 2021) Dapat disimpulkan bahwa dalam paduan suara penting sekali bagi para peserta untuk memahami betul mengenai teknik vokal ini agar produksi suara yang dihasilkan dapat membuat kualitas paduan suara tersebut menjadi lebih baik.

Jamalus, 1981 berpendapat bahwa dalam menguatkan proses latihan diperlukan alat untuk membantu dalam proses pembelajaran, yaitu metode. Metode dalam kegiatan belajar mengajar berupa kumpulan usaha yang dilakukan dan disusun untuk menciptakan lingkungan belajar yang menguntungkan. Ini berarti bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mempersiapkan segala sesuatu untuk menjadi situasi belajar mengajar yang menguntungkan. (Jamalus, 1981). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, narasumber menyatakan bahwa ada 4 metode dalam kegiatan belajar mengajar paduan suara yakni: 1) metode ceramah; 2) metode demonstrasi; 3) metode drill; 4) metode diskusi. Metode yang digunakan ini bertujuan untuk membuat paduan suara berlangsung secara efisien seiring dengan berkembangnya bakat bermusik paduan suara. Berkembangnya kemampuan peserta merupakan salah satu bentuk peningkatan kecerdasan musikal.

Membahas tentang kecerdasan musikal, pada akhir tahun 1970 dan awal 1980, Howard Gardner seorang psikolog mengembangkan teori mengenai kecerdasan ganda. Beliau menyatakan bahwa individu memiliki delapan atau lebih kecerdasan yang relatif independen. Delapan kecerdasan yang dimaksud meliputi, kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan naturalistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan terakhir adalah **kecerdasan musikal**. (Davis et al., 2011)

Dengan demikian, paduan suara dapat menjadi salah satu unsur penting dalam upaya mengembangkan kecerdasan musikal. Pernyataan ini didukung oleh Jamalus, dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Bermain Musik (1988)*, yang menyatakan bahwa paduan suara merupakan salah satu bentuk ekspresi musik yang melibatkan kemampuan vokal dan kerja sama untuk menghasilkan harmoni. Selain itu, Howard Gardner melalui teori *Multiple Intelligence* juga mengakui peran musik, termasuk paduan suara, sebagai media untuk mengembangkan kecerdasan musikal, salah satu dari delapan kecerdasan yang ia definisikan. (Gardner, 1983)

Sebagai langkah awal dalam mendukung pengembangan kecerdasan musikal melalui paduan suara, peneliti merancang sebuah pendekatan khusus yang melibatkan penerapan 6 (enam) teknik vokal utama. Hal ini kemudian ditawarkan kepada guru pembina paduan suara di SMAN 2 Cibinong sebagai model untuk memperkaya proses pelatihan yang dilakukan. Sebelum melakukan observasi, tepatnya pada wawancara pertama yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menawarkan sebuah model kepada guru pembina paduan suara di SMAN 2 Cibinong, berupa penerapan 6 teknik vokal yaitu, sikap tubuh, pernapasan, intonasi, artikulasi, resonansi, dan frasering yang peneliti ambil dari buku Davids & Latour 2021 berjudul *Vocal*

*Technique Second Edition a Guide to Classical and Contemporary Styles for Conductors, Teacher, and Singers.* Penawaran ini diterima dengan baik oleh guru pembina dan pada akhirnya dijadikan acuan selama proses pelatihan yang akan dilakukan.

Dalam observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah yang ada pada paduan suara di SMAN 2 Cibinong, yakni kurangnya kemampuan dalam menguasai teknik vokal dasar seperti intonasi, resonansi, artikulasi, dan frasering. Para peserta paduan suara di SMAN 2 Cibinong masih kurang memperhatikan sikap tubuh yang baik dalam bernyanyi dan cara mengontrol pernapasan yang benar. Berdasarkan hasil observasi-pun peneliti menemukan penyebab dari beberapa masalah yang terjadi yaitu strategi guru pembina dalam mengajar.

## 1.2 Fokus Penelitian

Observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peserta paduan suara SMAN 2 Cibinong mengalami sejumlah masalah dalam meningkatkan kemampuan vokal mereka. Ketidakmampuan untuk menguasai teknik vokal dasar seperti resonansi, artikulasi, dan frasering serta ketidakseimbangan vokal dalam penampilan *group* adalah beberapa masalah yang muncul. Ketidakmampuan ini disebabkan karena salah satu faktor yakni minimnya pengetahuan akan pentingnya pembelajaran teknik vokal dalam paduan suara. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengajarkan teknik vokal yang lebih sistematis dan terorganisir.

Berdasarkan fenomena di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai pentingnya pembelajaran teknik vokal dalam sebuah paduan suara. Dengan

demikian peneliti mengangkat judul **“Strategi Guru dalam Mengajarkan Teknik Vokal pada Paduan Suara di SMAN 2 Cibinong”**.

### 1.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam mengajarkan teknik vokal pada kegiatan paduan suara di SMAN 2 Cibinong?

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Bagi peneliti

1.4.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman teoritis terkait strategi pengajaran dan teknik vokal, khususnya dalam konteks pembelajaran paduan suara di tingkat sekolah menengah.

1.4.1.2 Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar atau referensi bagi peneliti untuk mengembangkan inovasi atau strategi pengajaran yang lebih efektif di masa depan.

#### 1.4.2 Pihak lain

1.4.2.1 Hasil penelitian diharapkan membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi serta kepercayaan diri.

1.4.2.2 Diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan program ekstrakurikuler seni yang mendukung pengembangan potensi siswa di bidang musik, serta meningkatkan prestasi sekolah melalui kualitas paduan suara yang baik.